


## **Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa**

**Muhammad Ilham Setiadi<sup>1</sup>, Makbul Muksar<sup>2</sup>, Dhia Suprianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>SDN Bandungrejosari 2 Malang

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Article history:</b> Received 06 November 2021 Publish 08 November 2021</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes and activities of theme 8 sub-themes 1 and 3 in learning 3 and 4 using online-based flipbook learning media for fourth grade students of UPT SD Negeri 3 Tulungagung, Gadingrejo District, Pringsewu Regency, Lampung, Academic Year. 2020/2021. Low learning outcomes and activities are one of the reasons this research was carried out. The results of this study indicate that the use of online-based Flipbook learning media can improve learning outcomes and learning activities of fourth grade students of UPT SD Negeri 3 Tulungagung on themes 8 sub-themes 1 and 3 learning 3 and 4. Improved learning outcomes can be seen through the results of the learning evaluation at the end of the process learning. Before the action, the average value of all students was 68.4 with a learning completeness of 39.4%. In the first cycle the average value increased to 72.9 with a learning completeness of 66.6%, and in the second cycle the average value increased again to 81.8 with a learning completeness percentage of 81.8%.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Media Flipbook Aktivitas Hasil Belajar</p>	
<p><b>Info Artikel</b></p>	<p><b>Abstract</b></p>
<p><b>Article history:</b> Diterima 06 November 2021 Publis 08 November 2021</p>	<p>.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa tema 8 subtema 1 dan 3 pada pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan media pembelajaran flipbook berbasis online pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dan aktivitas belajar yang rendah menjadi salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Flipbook berbasis online dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Tulungagung pada tema 8 subtema 1 dan 3 pembelajaran 3 dan 4. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Sebelum tindakan nilai rata-rata seluruh siswa adalah 68,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 39,4 %. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72,9 dengan ketuntasan belajar sebesar 66,6 %, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,8 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 81,8 %..</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Muhammad Ilham Setiadi</b> Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana Universitas Negeri Malang Email: <a href="mailto:muhammadilhamsetiadi@gmail.com">muhammadilhamsetiadi@gmail.com</a></p>	

### **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai dari bulan Maret tahun 2020 sampai dengan waktu yang belum dapat ditentukan ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kalau biasanya

baik siswa maupun guru harus datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi selama kurang lebih setahun ini, baik siswa maupun guru melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia, sehingga pemerintah yang dalam hal ini adalah Mendikbud mengeluarkan surat edaran yang pada akhirnya membuat hampir semua sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet dalam pelaksanaannya, sehingga guru tetap dapat menyampaikann materi kepada siswa walau kegiatan pembelajaran tersbut dilakukan dari rumah masing-masing. Namun, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini belum dapat terlaksana dengan optimal di beberapa sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di pedesaan. Hal ini dikarenakan siswa yang bersekolah di pedesaan biasanya berasal dari kalangan menengah ke bawah, sehingga banyak diantara mereka yang belum memiliki sarana wajib yang menunjang kegiatan pembelajaran daring seperti gawai maupun laptop.

Masalah lainnya adalah tidak semua siswa yang memiliki gawai maupun laptop tadi dapat membekali perangkat elektroniknya dengan kuota internet secara rutin, sehingga apabila kuota internet yang dimilikinya telah habis, ia baru dapat menggunakan perangkat elektroniknya setelah ia mengisi kuota internetnya. Menurut Ahmad (2020), beberapa permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sebagian besar berkaitan dengan teknis pembelajaran daring, seperti pemanfaatan jaringan internet yang diantaranya; timpangnya akses teknologi dan jaringan internet antara beberapa sekolah di kota besar dengan beberapa sekolah yang ada di desa; kurang mumpuninya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi yang merupakan sarana penting yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring serta hubungan antara guru, siswa dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring yang belum saling terintegrasi. Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring ini sebenarnya merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara inovatif dengan memanfaatkan perangkat elektronik sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Mengingat kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan dari rumah masing-masing dan tidak ada pembelajaran tatap muka di dalam kelas, maka baik guru maupun siswa juga harus dapat beradaptasi dengan situasi baru ini dengan menyiapkan perangkat elektronik seperti gawai atau pun laptop serta sering berlatih untuk mengoperasikannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru dapat menggunakan aplikasi *google classroom* ataupun aplikasi *whatsapp*. Apabila menggunakan *google classroom*, guru dapat mengunggah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa ke dalam *google classroom*, kemudian siswa mengunduhnya dan mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan instruksi dari guru. Dalam instruksi ini, siswa dapat mengerjakan tugas dari guru dengan cara diketik menggunakan aplikasi *microsoft word*, lalu siswa mengunggah hasil pekerjaannya tadi ke dalam *google classroom*. Selain dengan cara diketik menggunakan aplikasi *microsoft word*, siswa juga dapat mengerjakan tugas tersebut dengan cara ditulis di kertas folio kemudian difoto, lalu hasil foto pekerjaan siswa tadi diunggah ke dalam *google classroom*. Setelah seluruh siswa selesai mengunggah hasil pekerjaannya, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa secara manual, setelah selesai, guru dapat memberikan nilai siswa di *google classroom* tersebut dan tertulis skornya yaitu skor benar/skor maksimal. Namun, apabila guru menggunakan aplikasi *whatsapp*, guru dapat memanfaatkan fitur *whatsapp group* untuk mengirimkan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah itu, siswa dapat membuka *whatsapp group* untuk mengetahui tugasnya lalu mengerjakan tugas tersebut dengan cara ditulis di kertas folio ataupun di buku tulis. Setelah selesai, siswa dapat mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan cara memfoto tugas yang telah dikerjakan tadi, lalu mengirimkan hasil fotonya kepada guru secara japri melalui *whatsapp*, kemudian guru dapat mengoreksi tugas yang telah dikirim tadi lalu membalasnya dengan menuliskan nilai siswa.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 3 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut dilaksanakan secara

*blended learning*, yaitu perpaduan dari pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dengan cara siswa datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kegiatan pembelajaran secara luring tersebut dilaksanakan dua kali seminggu dengan durasi waktu kurang lebih hanya dua jam untuk dua matapelajaran. Lalu untuk kegiatan pembelajaran daring, pembelajaran daring dilakukan selama 4 kali seminggu dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan pembelajaran daring dilaksanakan di *whatsapp group*. Kegiatan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama ini dirasa kurang optimal. Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran daring yang hanya dilakukan menggunakan *whatsapp group* ini, guru hanya melakukan kegiatan seperti memfotokan materi, menjelaskan materi yang sekiranya perlu penjelasan tambahan dalam bentuk *chatt* maupun *voice note* di *whatsapp group*, memfotokan tugas yang harus dikerjakan siswa dan memberikan tautan video dari *youtube* yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah guru melakukan kegiatan-kegiatan tersebut di *whatsapp group*, hanya sedikit siswa yang memberikan respon, sisanya hanya mengirimkan tugas yang telah dikerjakan saja. Mengingat permintaan dari wali murid yang keberatan apabila guru menggunakan aplikasi *virtual meeting* dalam kegiatan pembelajaran daring yang dikarenakan banyaknya kuota internet yang harus disiapkan bila pembelajaran dilakukan dengan *virtual meeting*, maka kegiatan pembelajaran daring hanya dilakukan melalui *whatsapp group* dengan rincian kegiatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Masalah ini tentunya harus segera dapat diselesaikan, mengingat kegiatan pembelajaran daring ini masih akan terus dilakukan sampai dengan waktu yang belum dapat ditentukan, sehingga apabila masalah ini belum dapat teratasi, siswa kelas IV tentu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ketika di kelas V nanti.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pembelajaran. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tiap pembelajaran dalam setiap siklus, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan indikator keberhasilan penelitian, apakah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian atau tidak. Setelah itu, persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang ada di siklus I dibandingkan dengan hasil belajar yang ada di siklus II, dicari berapa persen peningkatannya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka diperoleh hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, indikator keberhasilan penelitian persentasenya adalah 85% untuk aktiitas guru, 85% untuk aktivitas siswa dan 80 untuk hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, nilai aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian. Dalam pelaksanaan PTK ini, minimal dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada tiap siklusnya dilaksanakan dua kali pembelajaran, sehingga apabila hasil yang diperoleh dari siklus I tidak dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka dapat diperbaiki pada siklus II. Berikut adalah hasil aktivitas guru pada siklus I.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I (Aktivitas Guru)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Selasa, 6 April 2021)	75	Cukup Berhasil
2.	Pertemuan 2 (Kamis, 8 April 2021)	78	Cukup Berhasil
Jumlah		153	Cukup Berhasil
Rata-rata		76,5	

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dengan penerapan model pembelajaran *Direct Learning* dengan bantuan media pembelajaran Flipbook berbasis *online* pada siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 77% sehingga masih perlu dilakukan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Setelah hasil aktivitas guru, berikut adalah hasil aktivitas siswa siklus I.

**Tabel 2** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I (Aktivitas Siswa)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Selasa, 6 April 2021)	60	Cukup Berhasil
2.	Pertemuan 2 (Kamis, 8 April 2021)	75	Cukup Berhasil
Jumlah		135	Cukup Berhasil
Rata-rata		67,5	

Aktivitas belajar siswa pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 yang dilaksanakan pada siklus I berada pada kategori baik dengan perntase ketercapaian 63,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian yakni 85%. Mengingat aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II. Setelah hasil aktivitas siswa, berikut adalah hasil belajar siswa siklus I.

**Tabel 3** Hasil Observasi Hasil belajar Siswa pada Siklus I (Hasil Belajar Siswa)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Selasa 6 April 2021)	71	Cukup Berhasil
2.	Pertemuan 2 (Kamis, 8 April 2021)	74	Cukup Berhasil
Jumlah		145	Cukup Berhasil
Rata-rata		72,5	

Hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang telah dilaksanakan pada siklus I, ternyata hasilnya masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan karena nilai rata-rata kelas siswa memperoleh 73 dengan ketuntasan klasikal mencapai 66,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Mengingat hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I.

Setelah siklus I selesai, peneliti melaksanakan siklus II yang hasil aktivitas guru sebagai berikut:

**Tabel 4** Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II (Aktivitas Guru)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Sabtu, 29 Mei 2021)	93	Sangat Berhasil
2.	Pertemuan 2 (Jumat, 4 Juni 2021)	93	Sangat Berhasil
Jumlah		186	Sangat Berhasil
Rata-rata		93	

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dengan penerapan model pembelajaran *Direct Learning* dengan bantuan media pembelajaran *Flipbook*

berbasis *online* pada siklus II menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 93% sehingga dapat dikatakan berhasil karena sudah melampaui persentase yang ditargetkan. Setelah hasil aktivitas guru, berikut adalah hasil aktivitas siswa siklus II.

**Tabel 5** Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II (Aktivitas Siswa)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Senin, 29 Mei 2021)	89,5	Sangat Berhasil
2.		89,5	Sangat Berhasil
Jumlah	Pertemuan 2 (Jumat, 4 Juni 2021)	179	Sangat Berhasil
Rata-rata		89,5	

Aktivitas belajar siswa pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 yang dilaksanakan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase ketercapaian 89,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah melampaui standar keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian yakni 85%. Persentase ketercapaian ini juga jauh meningkat dibandingkan persentase ketercapaian aktivitas siswa yang terdapat pada siklus I, dimana pada siklus I, persentase ketercapaian aktivitas siswa hanya mencapai angka 66,6 %, sedangkan persentase ketercapaian aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai angka 89,5%. Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus II yang sudah dapat melampaui standar keberhasilan yang ditentukan, maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Setelah hasil aktivitas siswa, berikut adalah hasil belajar siswa siklus II.

**Tabel 6** Hasil Observasi Hasil belajar Siswa pada Siklus II (Hasil Belajar Siswa)

No.	Waktu Pelaksanaan Siklus I	Nilai (%)	Keterangan
1.	Pertemuan 1 (Senin, 29 Mei 2021)	81,4	Berhasil
2.	Pertemuan 2 (Kamis, 4 Juni 2021)	82,3	Berhasil
Jumlah		163,7	Berhasil
Rata-rata		81,8	

Hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 yang telah dilaksanakan pada siklus II, ternyata hasilnya meningkat. Hal tersebut dikarenakan karena nilai rata-rata kelas siswa memperoleh 81,8 dengan ketuntasan klasikal mencapai 81,68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 80% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Hasil ini juga meningkat dari hasil belajar siklus I, dimana rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,9 dengan ketuntasan klasikal mencapai 66,6%. Mengingat hasil pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

### 3.2. Pembahasan

Menurut Aprillia dkk (2017), istilah *flipbook* diambil dari sebuah mainan anak-anak yang berisi serangkaian gambar menarik yang berbeda-beda. Jika dibuka dari halaman yang satu ke halaman lain, *flipbook* tersebut akan memperlihatkan bahwa gambar-gambar tersebut seakan-akan bergerak. *Flipbook* tidak selalu berupa buku terpisah, tetapi dapat muncul sebagai fitur tambahan dalam buku atau majalah biasa, yang biasanya terletak di bagian sudut halaman. Menurut Sugianto (2013), pembuatan media *flipbook* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *flipbook maker*. Aplikasi *flipbook maker* merupakan sebuah *software* yang dapat digunakan untuk membuat tampilan buku atau bahan ajar lainnya menjadi sebuah buku elektronik digital berbentuk *flipbook*. Menurut Susilana (2008), *flipbook* memiliki beberapa kelebihan di antaranya: 1) Dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas, mudah dan praktis; 2) Dapat digunakan di segala ruangan baik itu ruang tertutup maupun ruang terbuka; 3) Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*); dan 4) Dapat meningkatkan aktivitas dan minat

belajar siswa. Banyaknya kelebihan dan manfaat yang didapat dari penggunaan media pembelajaran *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran ini, maka peneliti akan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai media pembelajaran *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran daring. Media pembelajaran *flipbook* merupakan salah satu bahan ajar yang ditampilkan dalam bentuk buku elektronik (*e-book*). Media pembelajaran *flipbook* dapat dikembangkan dengan menuliskan teks materi pelajaran, menyertainya dengan contoh gambar dan *video* yang menarik yang berhubungan dengan materi, menyertainya dengan *audio effect* yang menarik, membuat peta konsep, kuis, rangkuman materi, dan latihan soal.

Karakteristik media pembelajaran *flipbook* yang akan digunakan pada penelitian menurut Ramadania (2013) adalah:

- 1) Diperoleh efek rasa seperti benar-benar membuka buku (*flipping experience*) karena tampilan dan efek suara yang terdapat dalam media pembelajaran *flipbook*.
- 2) Dapat dikombinasikan dengan file *video* yang berasal dari sumber manapun sehingga dapat melengkapi materi yang berupa tulisan dan gambar.
- 3) Dapat dikombinasikan dengan file animasi menarik sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam menggunakan media pembelajaran *flipbook* (SWF).
- 4) Terdapatnya fasilitas pencarian, sehingga memudahkan siswa untuk mencari materi yang ingin dicari.
- 5) Dapat pula dikombinasikan dengan gambar dan music sehingga materi yang terdapat dalam media pembelajaran *flipbook* menjadi lebih lengkap.

Media pembelajaran *flipbook* yang digunakan pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *microsoft word*, setelah selesai diketik, maka file mentah media pembelajaran *flipbook* tadi dikonversikan ke dalam bentuk PDF. Setelah file media pembelajaran *flipbook* tersebut menjadi bentuk PDF, file dibuka menggunakan aplikasi *Nitro PDF Pro*. Setelah file media pembelajaran *flipbook* menjadi bentuk PDF, selanjutnya file tersebut diunggah ke laman [www.flipsnack.com](http://www.flipsnack.com) atau bisa juga ke laman [www.fliphtml5.com](http://www.fliphtml5.com). Setelah itu, peneliti dapat mengedit media pembelajaran *flipbook* yang sudah berbasis *online* sebelum guru membagikan tautan media pembelajaran *flipbook* tersebut ke *whatsapp group* kelas. Media pembelajaran *flipbook* dapat diedit agar media pembelajaran *flipbook* yang telah dibuat dapat terlihat lebih interaktif dan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di dalamnya. Media pembelajaran *flipbook* ini sebenarnya juga dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi *3D Page Flip Pro*, *Kvisoft Flipbook Maker* dan *Flipbook Maker Pro*. Namun, mengingat aplikasi-aplikasi tersebut adalah aplikasi berbayar, disamping itu output yang dihasilkan juga tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran *flipbook* yang dihasilkan melalui laman [www.flipsnack.com](http://www.flipsnack.com) dan laman [www.fliphtml5.com](http://www.fliphtml5.com), maka atas dasar itu, peneliti memilih membuat media pembelajaran *flipbook* dengan melalui kedua laman tersebut. Salah satu keunggulan media pembelajaran *flipbook* ini adalah kemudahan dalam membuatnya yang dirasakan oleh peneliti dan kemudahan dalam pengoperasiannya yang dirasakan oleh siswa, sehingga menurut peneliti, pembelajaran daring bisa lebih baik dengan media pembelajaran *flipbook*.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini sebenarnya lebih ditekankan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam (Depdiknas, 2005: 31). Menurut Wahyuningsih dan Murwani (2015), aktivitas belajar siswa adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Sedangkan menurut Kenan (2014) pentingnya aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan agar

pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran ini dapat dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan penilaian ini dilakukan dengan melakukan observasi di kelas.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dimiliki oleh seseorang setelah berhasil melalui proses pembelajaran. Hasil belajar itulah yang menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2012: 155) hasil belajar dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Jubaedah (2017: 12) hasil belajar adalah perbuatan yang tercermin dalam diri pribadi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dewi (2014: 4) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dalam hal ini mencakup bidang psikologi manusia yaitu: aspek kognitif yaitu berkembangnya kemampuan berfikir siswa karena telah menerima berbagai macam ilmu pengetahuan, aspek afektif yaitu berkembangnya sikap kepribadian siswa setelah melalui proses pembelajaran dan aspek psikomotor yang lebih memperhatikan pada kemampuan motorik siswa yang dikendalikan oleh kemampuan psikologis dengan bertambahnya ketrampilan-ketrampilan dan kecakapan-kecakapan baru. Menurut Triwiratih (2014: 4) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa serta perubahan tingkah laku siswa secara nyata meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah peserta didik menerima pengalaman yang bermakna melalui suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik akan diperoleh oleh siswa apabila proses belajar yang dilakukan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya, apabila proses belajar berjalan dengan kurang baik, maka hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa pun akan menjadi kurang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV UPT SD Negeri 3 Tulungagung, maka diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook* berbasis *online* dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Learning* dapat dikatakan mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan persentase sebesar 77% dengan kriteria baik. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan persentase sebesar 93% dengan kriteria sangat baik, yang artinya hasil tersebut meningkat jauh sebesar meningkat sebesar 16% dari siklus I.

Untuk hasil belajar siswa secara keseluruhan pada tema pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 dengan penggunaan media pembelajaran *flipbook* berbasis *online* dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dengan persentase hanya mencapai 66,6%. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase menjadi 81,8%. Berdasarkan hasil tersebut, artinya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat sebesar 15,2%.

Terkait dengan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada tema pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 dengan penggunaan media pembelajaran *flipbook* berbasis *online* dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Learning* mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa hanya memiliki persentase 63,5%. Pada siklus II,

persentase aktivitas belajar siswa meningkat hingga mencapai angka 89,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 26%.

Kendala-kendala yang dialami guru dalam penelitian di kelas IV UPT SD Negeri 3 Tulungagung pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 dengan penggunaan media pembelajaran *flipbook* berbasis *online* dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Learning* antara lain kurangnya ketegasan guru dalam menagih tugas pada siswa, tidak semua siswa memiliki gawai, tidak semua siswa memiliki gawai yang *support* untuk mengakses media pembelajaran *flipbook* berbasis *online*, tidak semua siswa memiliki gawai yang selalu *standby* memiliki kuota internet dan tidak serentaknya pengumpulan tugas siswa yang disebabkan oleh kesibukan wali murid masing-masing. Solusi yang ditemukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain sebagai guru sudah lebih tegas dalam menagih tugas-tugas siswa, guru mencetak file mentah media pembelajaran *flipbook* agar siswa yang tidak memiliki gawai dan siswa yang tidak memiliki kuota internet bisa mempelajari dan mengerjakan tugas, guru memotret layar (*screenshot*), lalu mengirimkannya kepada siswa yang gawainya tidak *support* untuk mengakses media pembelajaran *flipbook* berbasis *online*, sehingga siswa bisa mempelajari dan mengerjakan tugas. Beberapa kendala yang ada pada siklus I sudah dapat diminimalisir dengan solusi-solusi tersebut sehingga aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat dan dapat dikatakan berhasil.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada:

- 1) Rektor Universitas Negeri Malang Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd.,
- 2) Ketua program PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang Dr. Makbul Muksar, M.Pd.
- 3) Ketua LP3 Universitas Negeri Malang Drs. I Wayan Dasna, M.Si., M.Ed., Ph.D. beserta staff yang telah memberikan semua informasi pelaksanaan kegiatan Program PPL di Sekolah.
- 4) Bapak Dr. Makbul Muksar, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pemantauan sehingga artikel ini selesai.
- 5) Bapak Supriyadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPT SD Negeri 3 Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung.
- 6) Ibu Dhia Suprianti, S.Pd., M.Pd. selaku Praktikan Pembimbing PPL yang telah banyak memberikan arahan sehingga kegiatan program PPL yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat berjalan lancar.
- 7) Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang yang sudah turut membantu peneliti dalam bertukar pikiran.
- 8) Rekan-rekan guru di UPT SDN 3 Tulungagung yang juga turut serta membantu peneliti melaksanakan penelitian di sekolah.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195-222.
- Aprillia, T., Sunardi dan Djono. 2017. Penggunaan Media Sains Flipbook dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Teknodika: Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 15 (2), 74-82.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep, Jihad & Abdul, Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.16101>



- Depdiknas. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Reny Marini Sandra dan Supriyono. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1-10.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Jubaedah. 2017. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 11-20.
- Kenan. 2014. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Penugasan Pada Materi Pokok Menulis Di Kelas IV SD Negeri 050649 Simpang Pulau Rambung. *Jurnal Saintech*, 6 (2): 7-77.
- Ramadania, D. R. (2013). Penggunaan Media Flash Flip Book dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal UPI*, 6, 58-69.
- Rigianti, H.A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7 (2), 297-302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sugianto, A. d. (2013). Modul Virtual: Multimedia Flip Book Dasar Teknik Digital. *Jurnal INVOTEC*, 6, 101-116.
- Susilana, R. &. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Triwiratih, Andianis dan Julianto. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-14
- Wahyuningsih, D & Murwani, S. 2015. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Melalui Implementasi Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1: 65-71.